

Pengaruh Kemampuan Literasi Digital terhadap Sikap Rasa Ingin Tahu (*Curiosity*) pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAI Miftahul Ulum Tanjungpinang

Milasari ^{1*}, Uray Ferry Haryanto ^{2*}, Ahmad Fadhil Rizki ³, Hamidah ⁴, Halimah ⁵, Ali Akbar ⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6} Institut Agama Islam Miftahul Ulum Tanjungpinang, Indonesia

* haryantouray@gmail.com

Abstract

Kemampuan literasi digital yang baik diyakini mampu mendorong mahasiswa untuk memiliki sikap ingin tahu yang lebih tinggi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana literasi digital memengaruhi *curiosity* atau sikap rasa ingin tahu pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Miftahul Ulum Tanjungpinang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan jumlah sampel sebanyak 72 orang yang dipilih secara total sampling. Data dikumpulkan melalui angket tertutup menggunakan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Proses analisis dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25, meliputi uji korelasi Pearson Product Moment dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi digital mahasiswa berada dalam kategori baik dengan persentase 78,3%, sedangkan sikap *curiosity* mereka tergolong sangat baik dengan persentase sebesar 85,1%. Uji korelasi menghasilkan nilai r sebesar 0,524, yang menunjukkan hubungan positif dan cukup kuat antara kedua variabel. Nilai r -hitung lebih besar dibanding r -tabel pada taraf signifikansi 5% dan 1%, sehingga hipotesis alternatif diterima. Adapun koefisien determinasi sebesar 27,4% mengindikasikan bahwa kemampuan literasi digital memberikan kontribusi terhadap sikap rasa ingin tahu mahasiswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan literasi digital dalam proses pendidikan untuk menumbuhkan semangat eksploratif mahasiswa.

Keywords: Pengaruh, Literasi Digital, Sikap Rasa Ingin Tahu, *Curiosity*, Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Kemajuan teknologi informasi dan internet dewasa ini telah melahirkan luapan informasi digital yang sangat besar dan dapat diakses kapan saja oleh siapa pun. Ketersediaan informasi yang nyaris tanpa batas tersebut menjadi ciri khas era digital yang menjanjikan kemudahan dalam memperoleh pengetahuan. Akan tetapi, di balik kemudahan itu, terdapat tantangan yang perlu diwaspadai, khususnya terkait kemampuan masyarakat dalam menyaring dan memanfaatkan informasi secara bijak (Bayuningrum, 2021). Perkembangan teknologi sering diibaratkan seperti dua sisi mata uang. Satu sisi membawa manfaat besar dalam mempermudah kehidupan, mempercepat akses informasi, serta mendukung produktivitas. Namun di sisi lain, teknologi juga dapat berdampak negatif jika tidak diiringi dengan keterampilan memadai dalam mengelola dan mencari informasi, kecanduan digital hingga degradasi kemampuan berpikir kritis. Konteks inilah, literasi digital menjadi sangat penting, Literasi digital bukan sekadar kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kecakapan untuk

<https://doi.org/10.30605/jsqp.8.3.2025.6270>

memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara bertanggung jawab (Usli, 2022).

Literasi digital merupakan perpaduan antara kompetensi pedagogik dan pemahaman teknologi, sehingga perannya sangat strategis dalam dunia pendidikan (Dinata, 2021). Sebagai suatu pendekatan pembelajaran, literasi digital menghadirkan model belajar berbasis teknologi yang menuntut kolaborasi antara aspek pendidikan dan kemajuan digital (Verawati, 2025). Namun dalam kenyataannya, penerapan literasi digital masih menghadapi banyak kendala, terutama dalam lingkungan pendidikan tinggi (Nurmalina et al, 2022). Banyak mahasiswa yang belum terbiasa atau kurang tertarik memanfaatkan platform digital sebagai media belajar utama mereka (Wondo et al, 2022). Kendala yang cukup menonjol adalah rendahnya motivasi mahasiswa dalam menggunakan teknologi sebagai sarana untuk mendalami materi perkuliahan (Oetomo et al, 2023). Banyak dari mereka yang lebih memilih metode konvensional atau hanya sekadar mengikuti alur pembelajaran yang diberikan dosen tanpa upaya eksplorasi lebih lanjut. Padahal, dinamika pembelajaran abad ke-21 menuntut mahasiswa untuk aktif mencari sumber belajar secara mandiri, termasuk melalui media digital (Fauziah et al, 2023).

Tuntutan zaman yang serba cepat dan berbasis teknologi sudah seharusnya diimbangi dengan kemampuan mahasiswa dalam menyerap informasi dari berbagai platform. Hal ini tidak hanya membantu mahasiswa menjadi lebih mandiri, tetapi juga membangun karakter pembelajar sepanjang hayat yang terbiasa menghadapi perubahan dan tantangan (Sasabillah et al, 2023). Lebih dari itu, literasi digital juga berkaitan erat dengan sikap ingin tahu atau *curiosity*. Rasa ingin tahu merupakan dorongan internal seseorang untuk mencari informasi, memahami sesuatu yang belum diketahui, dan menemukan hal-hal baru (Silaban et al, 2023). Sikap ini sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang tidak hanya mengandalkan hafalan, tetapi juga mendorong eksplorasi dan pemahaman mendalam (Faizin et.al, 2023).

Curiosity merupakan aspek mendasar dari naluri manusia yang telah ada sejak masa kanak-kanak. Ia menjadi pemicu untuk terus belajar dan berkembang. Dalam dunia pendidikan, *curiosity* menjadi bahan bakar yang menggerakkan peserta didik untuk menggali pengetahuan lebih jauh, mencari solusi terhadap masalah, dan tidak cepat puas dengan jawaban yang ada di permukaan (Sufrianto et al, 2022). *Curiosity* dapat diidentifikasi melalui kecenderungan seseorang dalam mencari hal-hal baru, minat terhadap sesuatu yang unik, serta keterbukaan terhadap pengalaman yang belum pernah dialami. Semua karakteristik ini mendukung mahasiswa untuk aktif dalam kegiatan akademik, terutama ketika mereka dihadapkan pada materi yang kompleks dan membutuhkan pemahaman mendalam (Bayuningrum, 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *curiosity* memiliki kontribusi besar terhadap pencapaian akademik. Mahasiswa yang memiliki rasa ingin tahu tinggi cenderung menunjukkan semangat belajar yang lebih besar, keterlibatan aktif dalam diskusi, dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang menantang. *Curiosity* memiliki nilai strategis dalam pengembangan sumber daya manusia yang unggul (Hasibuan, 2022).

Dunia pendidikan tinggi, *curiosity* memainkan peran penting dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Mahasiswa didorong untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mempertanyakannya, menghubungkannya dengan konteks lain, dan bahkan menciptakan pengetahuan baru dari yang telah mereka pelajari. Hal ini menuntut pendekatan pembelajaran yang mampu memfasilitasi eksplorasi intelektual secara mendalam. Khusus dalam konteks mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI), *curiosity* menjadi elemen penting dalam menggali berbagai literatur keislaman, baik klasik maupun kontemporer. Pemahaman terhadap ajaran agama tidak cukup hanya dengan membaca teks, tetapi juga harus diiringi dengan penafsiran

kritis yang bersumber dari berbagai referensi, termasuk yang tersedia secara digital (Rini et.al, (2022).

Penelitian ini mengambil fokus pada hubungan antara literasi digital dan *curiosity* mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji sejauh mana kemampuan dalam menggunakan teknologi digital dapat mempengaruhi tingkat keingintahuan mahasiswa, khususnya dalam mendalami studi keislaman yang menuntut penguasaan sumber-sumber literatur yang luas. Pendekatan ini menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya yang cenderung membahas *curiosity* secara umum tanpa mengaitkannya dengan kemampuan literasi digital. Dalam penelitian ini, peneliti meyakini bahwa kecakapan digital menjadi faktor pendukung utama dalam menumbuhkan sikap eksploratif mahasiswa, terutama pada konteks keilmuan agama.

Hasil observasi terhadap mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Miftahul Ulum Tanjungpinang menunjukkan masih terdapat berbagai kendala yang menghambat literasi digital mereka. Salah satunya adalah keterbatasan akses terhadap perangkat dan jaringan internet yang stabil, sehingga mereka kesulitan dalam menjelajahi sumber-sumber digital yang relevan. Selain itu, banyak mahasiswa yang belum memiliki keterampilan teknis dalam menggunakan aplikasi pembelajaran atau platform digital, seperti e-journal, perpustakaan online, atau forum diskusi akademik. Hal ini membuat mereka kesulitan dalam memperoleh referensi yang diperlukan untuk mendalami materi kuliah secara optimal.

Permasalahan lain yang juga menjadi sorotan adalah maraknya informasi digital yang tidak valid atau menyesatkan. Mahasiswa yang belum memiliki literasi digital yang baik cenderung menerima informasi tanpa melakukan verifikasi, yang pada akhirnya bisa menurunkan kualitas pemahaman mereka terhadap materi keislaman. Faktor pendukung literasi digital seperti peran dosen dan kurikulum juga belum berjalan secara maksimal. Masih banyak dosen yang belum mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar atau belum memberikan panduan yang jelas dalam memanfaatkan sumber digital secara bijak. Hal ini menghambat perkembangan *curiosity* mahasiswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya pengembangan literasi digital sebagai langkah awal dalam menumbuhkan rasa ingin tahu mahasiswa. Dengan meningkatnya *curiosity*, mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya akan menjadi pembelajar yang aktif, tetapi juga mampu memahami agama secara lebih luas, kritis, dan relevan dengan dinamika zaman.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan ini dipilih untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel, yaitu kemampuan literasi digital (variabel bebas) dan sikap rasa ingin tahu atau *curiosity* (variabel terikat) pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAI Miftahul Ulum Tanjungpinang. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga pertanyaan utama: (1) bagaimana tingkat kemampuan literasi digital mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI), (2) bagaimana sikap rasa ingin tahu mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI), dan (3) apakah terdapat pengaruh antara kemampuan literasi digital terhadap sikap rasa ingin tahu tersebut. Desain korelasional memungkinkan peneliti untuk mengukur tingkat hubungan antara dua variabel dengan menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara statistik untuk melihat sejauh mana kemampuan literasi digital memengaruhi rasa ingin tahu mahasiswa. Desain ini, peneliti tidak hanya mendeskripsikan kondisi masing-masing variabel, tetapi juga menguji adanya hubungan

signifikan antara keduanya, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terhadap peran literasi digital dalam mendukung sikap kognitif mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) (Syahrizal & Jailani, 2023).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Miftahul Ulum Tanjungpinang, yang dipilih karena memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengukur hubungan antara literasi digital dan sikap rasa ingin tahu (*curiosity*) dalam konteks pembelajaran agama Islam. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, yakni berdasarkan pertimbangan tertentu seperti mahasiswa aktif pada semester tertentu yang telah mengikuti perkuliahan berbasis digital, agar data yang diperoleh lebih relevan. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin guna menjaga validitas data dari populasi terbatas. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya, jika jumlah subjek penelitian kurang dari 100 orang sebaiknya diambil seluruhnya, dan jika lebih, maka dapat diambil 10–15% atau disesuaikan dengan kebutuhan (Syahrizal & Jailani, 2023).

Memperoleh data yang valid dan relevan dengan tujuan penelitian, peneliti menerapkan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada tahap awal penelitian untuk menggali informasi secara mendalam mengenai kemampuan literasi digital dan sikap rasa ingin tahu (*curiosity*) mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAI Miftahul Ulum Tanjungpinang. Teknik ini dipilih karena jumlah responden yang relatif sedikit sehingga memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih detail mengenai pandangan, pengalaman, dan kebiasaan mahasiswa terkait topik penelitian. Melalui wawancara, peneliti juga dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan literasi digital dan *curiosity* mahasiswa secara langsung dari narasumber.

Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, dengan menyajikan pertanyaan tertulis menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi mahasiswa terhadap literasi digital dan *curiosity* dalam pembelajaran. Instrumen ini memungkinkan peneliti memperoleh data kuantitatif yang terukur dan mudah dianalisis secara statistik. Selain itu, teknik observasi dan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan kuesioner. Observasi memberikan informasi faktual mengenai perilaku dan interaksi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan dokumentasi menyediakan bukti-bukti tertulis maupun visual yang dapat memperkuat temuan penelitian. Kombinasi keempat teknik ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap kondisi objek penelitian, sehingga hasil yang diperoleh lebih kredibel dan akurat.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap utama. Pertama, untuk mengetahui gambaran kemampuan literasi digital dan sikap rasa ingin tahu (*curiosity*) mahasiswa, data dianalisis dengan rumus persentase kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori penilaian tertentu mulai dari “Sangat Baik” hingga “Tidak Baik”. Kedua, untuk mengetahui pengaruh antara kedua variabel tersebut, dilakukan uji normalitas data menggunakan software IBM SPSS Statistics 22 untuk memastikan distribusi data normal. Jika data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan analisis menggunakan rumus Korelasi Product Moment untuk mengetahui hubungan antara kemampuan literasi digital dan sikap *curiosity*. Hasil korelasi kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori korelasi dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya digunakan rumus Koefisien Determinasi. Teknik ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang bersifat kuantitatif korelasional, yakni untuk mengukur sejauh mana hubungan dan pengaruh antar variabel secara statistik (Arikunto, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas

Penelitian ini perhitungan uji validitas yang digunakan adalah uji validitas menggunakan aplikasi SPSS dengan jumlah responden 30 dan setiap instrument penelitian dari variabel X sebanyak 10 dan variabel Y sebanyak 10. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan SPSS Statistics dengan persyaratan standar hasil dari uji validitas yang digunakan yaitu: a) Signifikansi Pearson $< 0,05$ artinya item valid. b) Signifikansi Pearson $> 0,05$ artinya item tidak valid. Berikut hasil uji validitas menggunakan IBM SPSS Statistics:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel X

No.Item	r-hitung	r-tabel	Signifikansi (0,05)	Kriteria
X1	0,418	0,361	0,021	Valid
X2	0,818	0,361	0,000	Valid
X3	0,476	0,361	0,008	Valid
X4	0,510	0,361	0,004	Valid
X5	0,574	0,361	0,001	Valid
X6	0,382	0,361	0,037	Valid
X7	0,614	0,361	0,000	Valid
X8	0,787	0,361	0,000	Valid
X9	0,682	0,361	0,000	Valid
X10	0,765	0,361	0,000	Valid

Berdasarkan Berdasarkan hasil uji validitas terhadap instrumen variabel X pada Tabel 1, seluruh item pernyataan dari X1 hingga X10 memiliki nilai r-hitung yang melebihi r-tabel sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pertanyaan memiliki hubungan yang kuat dengan skor total dan valid secara statistik. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 memperkuat bahwa masing-masing item berkorelasi signifikan dengan konstruk variabel secara keseluruhan. Dengan demikian, instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan dalam pengumpulan data serta mendukung keandalan analisis selanjutnya.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Y

No.Item	r-hitung	r-tabel	Signifikansi (0,05)	Kriteria
Y1	0,523	0,361	0,003	Valid
Y2	0,502	0,361	0,005	Valid
Y3	0,618	0,361	0,000	Valid
Y4	0,587	0,361	0,001	Valid
Y5	0,485	0,361	0,007	Valid
Y6	0,453	0,361	0,012	Valid
Y7	0,376	0,361	0,041	Valid
Y8	0,396	0,361	0,030	Valid
Y9	0,647	0,361	0,000	Valid
Y10	0,653	0,361	0,000	Valid

Secara keseluruhan, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada instrumen variabel kemampuan literasi digital layak digunakan dalam penelitian karena telah memenuhi syarat validitas. Validitas yang tinggi ini mengindikasikan bahwa setiap item mampu mengukur aspek literasi digital mahasiswa secara akurat dan konsisten. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dapat diandalkan untuk mengumpulkan data yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian mengenai hubungan antara literasi digital dan sikap rasa ingin tahu (*curiosity*) mahasiswa Pendidikan Agama Islam di IAI Miftahul Ulum Tanjungpinang. Keabsahan instrumen ini juga memperkuat integritas hasil penelitian yang akan diperoleh. Oleh karena itu,

data yang dikumpulkan dari instrumen ini dapat dijadikan dasar yang kuat untuk menarik kesimpulan yang sah.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai Cronbach's alpha dengan tingkat/taraf signifikan yang digunakan. Tingkat/taraf signifikan yang digunakan bisa 0,5, 0,6, hingga 0,7 tergantung kebutuhan dalam penelitian. Menentukan reliabel atau tidak dapat digunakan batas nilai alpha 0,6. Reliabilitas kurang dari 0,6 urang baik sedangkan 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik. Instrumen dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitas minimal 0,6 (Arikunto, 2021). Uji reliabilitas dilakukan terhadap 30 responden awal dengan 10 pernyataan untuk variabel X dan 10 pernyataan untuk variabel Y. Hasil uji reliabel pada variabel tersebut adalah sebaagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,896	20

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang ditampilkan pada Tabel 3, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk instrumen penelitian sebesar 0,896 dengan jumlah item sebanyak 20. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Oleh karena itu, nilai 0,896 jauh melampaui batas minimum tersebut, yang berarti setiap item dalam kuesioner secara keseluruhan memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya. Hal ini memberikan keyakinan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan kondisi sebenarnya dari variabel yang diukur (Arikunto, 2021). Tingginya reliabilitas ini, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang mengukur kemampuan literasi digital dan sikap rasa ingin tahu (*curiosity*) mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAI Miftahul Ulum Tanjungpinang memiliki keandalan yang kuat untuk digunakan dalam pengumpulan data. Hasil ini juga memperkuat validitas internal penelitian karena setiap pernyataan dalam kuesioner mampu memberikan hasil yang stabil dan dapat direplikasi, sehingga mendukung ketepatan pengukuran variabel yang diteliti. Keandalan ini menjadi landasan penting dalam menarik kesimpulan yang akurat dan relevan terhadap fenomena yang dikaji. Selain itu, hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan kembali pada penelitian serupa di konteks dan waktu yang berbeda. Dengan demikian, keberhasilan uji reliabilitas ini turut memperkuat integritas metodologis penelitian secara keseluruhan.

Kemampuan Literasi Digital

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan persentase. Proses analisis dimulai setelah seluruh data terkumpul, kemudian diklasifikasikan ke dalam data kuantitatif berupa angka-angka dalam bentuk persentase. Setiap jawaban responden pada angket diberi skor sesuai dengan kategori pilihan, yaitu: SS (Sangat Setuju) dengan skor 5, S (Setuju) dengan skor 4, RR (Ragu-Ragu) dengan skor 3, TS (Tidak Setuju) dengan skor 2, dan STS (Sangat Tidak Setuju) dengan skor 1. Selanjutnya, data hasil angket diolah dan dianalisis berdasarkan persentase capaian, dengan indikator penilaian sebagai berikut: persentase 81%–100% dikategorikan sangat baik, 61%–80% dikategorikan baik, 41%–60% dikategorikan cukup baik, 21%–40% dikategorikan kurang baik, dan 0%–20% dikategorikan tidak baik. Berdasarkan teknik ini, hasil rekapitulasi angket kemampuan literasi digital responden disajikan untuk menggambarkan tingkat pencapaian secara keseluruhan.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Angket Kemampuan Literasi Digital (X)

NO	ALTERNATIF JAWABAN										JML	%
	SKOR 5		SKOR 4		SKOR 3		SKOR 2		SKOR 1			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P		
1	32	44,4%	39	54,2%	1	1,4%	0	0,0%	0	0,0%	72	100%
2	13	18,1%	51	70,8%	7	9,7%	0	0,0%	1	1,4%	72	100%
3	10	13,9%	55	76,4%	5	6,9%	1	1,4%	1	1,4%	72	100%
4	10	13,9%	45	62,5%	13	18,1%	4	5,6%	0	0,0%	72	100%
5	11	15,3%	43	59,7%	18	25,0%	0	0,0%	0	0,0%	72	100%
6	4	5,6%	27	37,5%	24	33,3%	11	15,3%	6	8,3%	72	100%
7	17	23,6%	48	66,7%	7	9,7%	0	0,0%	0	0,0%	72	100%
8	12	16,7%	51	70,8%	8	11,1%	1	1,4%	0	0,0%	72	100%
9	10	13,9%	52	72,2%	8	11,1%	2	2,8%	0	0,0%	72	100%
10	8	11,1%	39	54,2%	15	20,8%	10	13,9%	0	0,0%	72	100%
JML	127	17,6%	450	62,5%	106	14,7%	29	4,1%	8	1,1%	720	100%

Dilihat dari persentase di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi digital mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAI Miftahul Ulum Tanjungpinang berada dalam kategori baik, dengan capaian sebesar 78,3% yang termasuk dalam rentang 61% hingga 80%. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang juga menemukan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan literasi digital yang cukup tinggi, terutama dalam mengakses dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital secara efektif (Aswan, 2023). Kesamaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) telah memiliki kecakapan dasar dalam memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran, meskipun peningkatan dalam aspek evaluasi dan etika digital masih diperlukan agar penggunaan teknologi lebih optimal dan bertanggung jawab.

Sikap Rasa Ingin Tahu (Curiosity)

Setelah memperoleh gambaran mengenai kemampuan literasi digital mahasiswa, langkah selanjutnya adalah melihat bagaimana sikap rasa ingin tahu (*curiosity*) mereka dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sikap rasa ingin tahu merupakan aspek penting dalam proses belajar karena mendorong mahasiswa untuk terus mengeksplorasi pengetahuan, menggali informasi baru, dan memperdalam pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Rasa ingin tahu yang tinggi biasanya ditandai dengan minat yang besar terhadap pelajaran, keaktifan dalam mencari sumber belajar tambahan, serta dorongan internal untuk memahami sesuatu secara lebih mendalam. Oleh karena itu, analisis terhadap sikap *curiosity* ini menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAI Miftahul Ulum Tanjungpinang memiliki motivasi intrinsik dalam mengejar pemahaman keagamaan secara lebih luas dan mendalam Adapun hasil rekapitulasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Angket Sikap Rasa Ingin Tahu (Curiosity) (Y)

No	Alternatif Jawaban										Jml	%
	Skor 5		Skor 4		Skor 3		Skor 2		Skor 1			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P		
1	54	75,0%	18	25,0%	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%	72	100%
2	48	66,7%	24	33,3%	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%	72	100%
3	39	54,2%	28	38,9%	5	6,9%	0	0,0%	0	0,0%	72	100%
4	11	15,3%	43	59,7%	17	23,6%	1	1,4%	0	0,0%	72	100%
5	26	36,1%	38	52,8%	8	11,1%	0	0,0%	0	0,0%	72	100%
6	23	31,9%	38	52,8%	11	15,3%	0	0,0%	0	0,0%	72	100%
7	20	27,8%	42	58,3%	9	12,5%	1	1,4%	0	0,0%	72	100%
8	19	26,4%	43	59,7%	9	12,5%	0	0,0%	1	1,4%	72	100%
9	16	22,2%	43	59,7%	12	16,7%	0	0,0%	1	1,4%	72	100%

No	Alternatif Jawaban										Jml	%
	Skor 5		Skor 4		Skor 3		Skor 2		Skor 1			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P		
10	18	25,0%	47	65,3%	7	9,7%	0	0,0%	0	0,0%	72	100%
JML	274	38%	364	50,6%	78	10,8%	2	0,3%	2	0,3%	720	100%

Dilihat dari persentase di atas, maka hasil rata-rata dapat disimpulkan bahwa sikap rasa ingin tahu (*curiosity*) mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAI Miftahul Ulum Tanjungpinang termasuk dalam kategori sangat baik, dengan capaian sebesar 85,1% yang berada pada rentang 81% hingga 100%. Hasil ini memperlihatkan bahwa mahasiswa memiliki dorongan yang tinggi dalam mengeksplorasi pengetahuan serta aktif dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat *curiosity* yang tinggi pada mahasiswa mendorong partisipasi aktif dalam diskusi kelas dan peningkatan motivasi belajar (Lase & Halawa, 2024). Kesamaan tersebut mengindikasikan bahwa rasa ingin tahu menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan akademik, terutama dalam lingkungan pembelajaran berbasis eksplorasi dan pemikiran kritis.

Pengaruh kemampuan literasi digital terhadap sikap rasa ingin tahu (*curiosity*)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan nilai sig 0,200 > 0,05, sehingga bisa dikatakan bahwa data yang diuji dengan Kolmogorov-Smirnov tersebut berdistribusi normal. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan literasi digital terhadap sikap rasa ingin tahu (*curiosity*) pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) IAI Miftahul Ulum Tanjungpinang dapat menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment. Hasil uji korelasi Pearson Product Moment dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Korelasi Pearson Product Moment

No	Variabel	Rata-Rata	Sig.	R	Penolakan Ho
1	Kemampuan Literasi Digital	78,3	0,002	0,524	Tolak Ho
2	Sikap Rasa Ingin Tahu (<i>curiosity</i>)	85,1			

Dilihat dari tabel hasil korelasi Pearson product moment di atas, tidak ada tanda negatif pada nilai korelasi variabel X dan variabel Y, juga terdapat korelasi positif antara kedua variabel. Jika dilihat korelasi variabel X dan variabel Y tersebut, nilai rxy sebesar 0,524 yang berada di kisaran 0,400– 0,599 dapat diartikan bahwa terdapat korelasi dengan kategori sedang antara variabel X dan variabel Y. Adapun kriteria pengajuannya terhadap hasil korelasi pearson product moment yaitu jika $r_{hitung} > r_{(tabel)}$, maka H_a diterima H_o ditolak. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{(tabel)}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima. Menguji kebenaran pada hipotesa yang sudah merumuskan, terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (df) dengan $Df = 70$.

Pengujian Df sebesar 70 diperoleh $r_{(tabel)}$ sebagai berikut, $r_{(tabel)}$ pada taraf signifikansi 5% adalah 0,231. $r_{(tabel)}$ pada taraf signifikansi 1% adalah 0,195. Nilai koefisien korelasi (rxy) sebesar 0,524 menunjukkan adanya hubungan yang tergolong sedang antara variabel X (literasi digital) dan variabel Y (sikap rasa ingin tahu), karena berada pada rentang 0,400 hingga 0,599. Berdasarkan hasil analisis menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment, diperoleh bahwa nilai r-hitung lebih besar dibandingkan r-tabel ($0,195 < 0,231 < 0,524$), baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh, yang menemukan bahwa literasi digital memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk sikap eksploratif mahasiswa (Darmayanti, 2024 ; Pratama et al, 2022). Hasil penelitian ini menguatkan bahwa semakin tinggi kemampuan mahasiswa dalam literasi digital, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk menunjukkan rasa ingin tahu dalam proses belajar.

Setelah diperoleh nilai korelasi antara variabel X, yaitu kemampuan literasi digital, dan variabel Y, yakni sikap *curiosity* atau rasa ingin tahu, langkah selanjutnya adalah menghitung besarnya koefisien determinasi (KD). Tujuan dari perhitungan ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X dalam memengaruhi variabel Y secara statistik. Proses analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS agar hasilnya lebih akurat dan terukur secara objektif. Dari perhitungan tersebut, diperoleh nilai KD yang menggambarkan persentase pengaruh langsung literasi digital terhadap tingkat rasa ingin tahu mahasiswa. Adapun hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel output berikut ini:

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,524	0,274	0,264	4,901

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi, diperoleh nilai sebesar 0,274 atau setara dengan 27,4%. Angka ini menunjukkan bahwa kontribusi kemampuan literasi digital terhadap sikap rasa ingin tahu (*curiosity*) mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAI Miftahul Ulum Tanjungpinang adalah sebesar 27,4%, sementara 72,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hasil ini sejalan dengan temuan, yang juga menyimpulkan bahwa literasi digital memang berperan dalam membentuk *curiosity* mahasiswa, namun faktor lain seperti lingkungan belajar, gaya mengajar dosen, dan motivasi intrinsik turut memberikan pengaruh yang signifikan (Rini et al, 2022). Dengan demikian, meskipun literasi digital berkontribusi cukup besar, peningkatan sikap ingin tahu mahasiswa juga perlu didukung oleh aspek-aspek lain secara terpadu.

Kesimpulan

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi digital mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAI Miftahul Ulum Tanjungpinang berada dalam kategori baik, dengan persentase 78,3%. Sementara itu, sikap rasa ingin tahu (*curiosity*) mereka tergolong sangat baik, dengan capaian 85,1%. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memiliki kecakapan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran, tetapi juga memiliki motivasi internal yang tinggi dalam mengeksplorasi pengetahuan secara aktif. Hasil analisis korelasi Pearson Product Moment menunjukkan adanya hubungan yang cukup signifikan antara literasi digital dan *curiosity*, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,524 yang termasuk dalam kategori sedang. Nilai r-hitung yang lebih besar dari r-tabel pada taraf signifikansi 5% dan 1% mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif diterima. Adapun koefisien determinasi sebesar 27,4% menunjukkan bahwa literasi digital memberikan kontribusi terhadap rasa ingin tahu mahasiswa, meskipun sebagian besar dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya penguatan literasi digital dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menumbuhkan sikap eksploratif mahasiswa. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya mengkaji dua variabel dan menggunakan pendekatan kuantitatif semata. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya mempertimbangkan pendekatan campuran (*mixed methods*) serta mengeksplorasi faktor-faktor lain seperti peran dosen, lingkungan belajar, atau motivasi personal yang juga berpengaruh terhadap sikap *curiosity* mahasiswa.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi aksara.
- Aswan, D. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Digital terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa dalam Era Internet. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 949-955. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10362490>
- Bayuningrum, W. A. (2021). Curiosity dalam kehidupan sehari-hari. *Psychological Journal: Science and Practice*, 1(1), 32-36. <https://doi.org/10.22219/pjsp.v1i1.15706>
- Darmayanti, R., Rahmawati, E., Ishanan, I., Rohmah, N. N. M., Sukarta, S., & Suhadah, S. (2024). Peran Media Sosial dalam Pengembangan Literasi Digital di Kalangan Mahasiswa. In *Seminar Nasional Paedagoria* 4(1), 340-349.
- Dinata, K. B. (2021). Analisis kemampuan literasi digital mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 105-119. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1.2499>
- Faizin, M. F. M., Yudi, U., & Zainiyati, H. S. (2023). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital melalui Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Kependidikan Islam*, 13(2), 36-55. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2023.13.2.36-55>
- Fauziah, D. R., Iskandar, S., Rosmana, P., Oktafrina, A., Pratiwi, K., & Nurfaoziah, K. (2023). Pembaruan Pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 21(2), 355-371. <https://doi.org/10.53515/qodiri.2023.21.2.371-387>
- Hasibuan, H. (2022). Curiosity Terhadap Kemampuan Literasi Sains Pada Ruang Lingkup Biologi UIN Syahada Padangsidempuan. *Bioedunis Journal*, 1(2), 59-66. <https://doi.org/10.24952/bioedunis.v1i2.6636>
- Lase, N. C., & Halawa, A. E. (2024). Analisis Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa Melalui Pendekatan Berpusat Pada Siswa. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik*, 1(3), 76-82. <https://doi.org/10.70134/identik.v2i4.144>
- Naufal, H. A. (2021). Literasi digital. *Perspektif*, 1(2), 195-202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Nurmalina, N., Rahila, C. D. I., Surbakti, A. H., Wahyuningsih, S. K., & Batubara, M. H. (2022). Pelatihan penggunaan aplikasi Canva sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi digital mahasiswa. *JPMA-Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*, 2(2), 48-53. <https://doi.org/10.37249/jpma.v2i2.532>
- Oetomo, R. K., Pamungkas, P. D. A., & Septianingsih, N. (2023). Literasi digital mahasiswa menggunakan kerangka pengukuran literasi digital kominfo. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 2(1), 73-83. <https://doi.org/10.33050/mentari.v2i1.356>
- Pratama, F. R., Komariah, N., & Rodiah, S. (2022). Hubungan antara kemampuan literasi digital dengan pencegahan berita hoaks di kalangan mahasiswa. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 2(3), 165-184. <https://doi.org/10.24198/inf.v2i3.43792>

- Rini, R., Suryadinata, N., & Efendi, U. (2022). Digital Literacy Ability towards *Curiosity* Level and Student Self-Determination. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 12(3), 1311-1321. <http://dx.doi.org/10.23960/jpp.v12.i3.202224>
- Rini, R., Suryadinata, N., & Efendi, U. (2022). Literasi digital mahasiswa dan faktor-faktor yang berpengaruh. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(2), 171-179. doi: <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i2.48774>
- Sasabillah, S., Ningsih, S., Putri, A. G. E., & Sastrawati, E. (2023). Pemanfaatan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Inovasi dan Kreativitas Pada Mahasiswa (PGSD). *Jurnal Sinestesia*, 13(2), 1133-1142.
- Silaban, B., Pane, J., & Nagur, M. D. (2023). Menumbuhkembangkan Karakter Rasa Ingin Tahu melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe-TGT Peserta Didik SMP. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 13(1), 254-267. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i1.875>
- Sufrianto, S., Lakawa, I., Makkawaru, A., & Haryono, H. (2022). Literasi Pembelajaran Berbasis Digital Bagi Dosen Pemula Dan Dosen Praktisi. *Jurnal Sultra Sains*, 4(2), 21-29. <https://doi.org/10.54297/sultrasains.v4i2.425>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13-23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Usli, V. A. (2022). Pengaruh Literasi Digital Dan Kemandirian Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020. *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, 7(1), 29-38. <https://doi.org/10.46576/jsa.v7i1.2366>
- Verawati, I. (2025). Penguatan Literasi Digital Mahasiswa PGSD FKIP UAY Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran. *EduCurio: Education Curiosity*, 3(2), 289-293. <https://doi.org/10.71456/ecu.v3i2.1131>
- Wondo, M. T. S., Mei, M. F., & Seto, S. B. (2022). Analisis sikap rasa ingin tahu mahasiswa selama covid-19 menggunakan model blended learning. *Jurnal Cendekia*, 6(2), 1953-1961. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1426>